

MENUJU KAMPUNG BERSINAR DENGAN PELATIHAN KREASI TANAMAN HIAS BAGI IBU-IBU PKK DI KELURAHAN GADANG KOTA MALANG

Ernaning Setiyowati¹, Nunik Junara², Prima Kurniawaty³

^{1,2,3}Jurusan Teknik Arsitektur, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

ernaning@arch.uin-malang.ac.id, nunikjunara@arch.uin-malang.ac.id, primakurniawaty@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: Oktober 2019

Direvisi: Januari 2020

Diterbitkan: Maret 2020

Keywords:

Decorative plants

PKK

Gadang Village

Home garden

ABSTRACT

Malang City has an annual program of activities for villages namely Kampung Bersinar (Clean, Healthy, Beautiful, Beautiful and Neat). One of the areas that have greening problems is RW 04, Gadang, Malang City on the banks of the Brantas river. Lack of greening in this area causes this area to be prone to landslides because the area is very contoured. That's why the focus of community service is to educate the public in the field of greening to improve the quality of the environment in the area. The method used is Participatory Action Research (PAR) which involves community action in its activities. The activity carried out was to train the creation of ornamental plants in the form of spheres growing to PKK women in RW 04, Gadang, Malang. The results of this activity are PKK mothers who have new knowledge by making ornamental plant creations that can be applied in the area so that it will improve the quality of the green environment in the area..

Copyright © 2020 JRCE.

All rights reserved.

Korespondensi:

Ernaning Setiyowati,

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

Jl. Gajayana No. 50 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144

ernaning@arch.uin-malang.ac.id

1. PENDAHULUAN

Permukiman dan lingkungan yang sehat bagi seluruh rakyat merupakan salah satu segi dalam pembangunan nasional salah satunya upaya penyediaan lingkungan permukiman yang sehat bagi masyarakat luas. Berbagai kekurangan dan kelemahan mempengaruhi kualitas lingkungan permukiman berupa kerusakan tata lingkungan, pencemaran, kemerosotan kondisi sosial, ekonomi budaya, terjadinya bencana, dan pola perkembangan lingkungan yang meninggalkan nilai-nilai tradisinya menandai turunnya kualitas lingkungan permukiman kota salah satunya yang terjadi Kota Malang. Penggunaan lahan secara optimal, wujud bangunan yang semrawut, prasarana dan sarana lingkungan yang kurang memadai merupakan pertanda terjadinya penurunan tersebut. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk memperbaiki kondisi dengan perbaikan kualitas lingkungan permukiman berupa pemugaran rumah, bantuan teknik, rumah contoh, perbaikan kampung yang meliputi prasarana jalan dan saluran, perbaikan sanitasi, penyediaan sarana MCK, bak sampah, dan penyediaan air bersih yang bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran maupun kemampuan diri sendiri untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri (Wicaksono, 2011)(Rofiana, 2015).

Salah satu fokus permukiman yang mengalami kemunduran adalah di kawasan RW 04 Kelurahan Gadang yang berada di sepanjang bantaran Sungai Brantas. Kondisi tapak yang berkontur menjadikan permukiman yang tumbuh di lahan labil sehingga rawan longsor di musim penghujan. Selain itu keberadaan

warga yang sebagian besar pendatang dengan tingkat penghasilan yang rendah bermukim secara illegal di kawasan tersebut.

Terdapat beberapa alasan pemilihan subyek dampingan antara lain:

- a. Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki kerjasama dengan kecamatan di kota Malang sebagai kontribusi tridharma perguruan tinggi khususnya pada kegiatan UIN Mengabdikan. Kecamatan yang terpilih pada kesempatan ini berada di Kecamatan Sukun, Kelurahan Gadang.
- b. Kelurahan Gadang memiliki beberapa persoalan lingkungan, salah satunya isu kawasan marginal kota yang didominasi berada di wilayah RW 04.
- c. Kota Malang memiliki program kegiatan tahunan yaitu Kampung BERSINAR (Bersih, Sehat, Indah, Asri dan Rapi) merupakan program yang telah dilaksanakan pemerintah kota Malang sejak 2012. "Kampung BERSINAR diharapkan akan memperkuat kemitraan berbagai pemangku kepentingan serta memfasilitasi penyebaran dan pertukaran informasi mengenai upaya terbaik dalam pengelolaan lingkungan di masyarakat". Lomba Kampung Bersinar, bertujuan : (1) Meningkatkan kesadaran masyarakat atas kebutuhan lingkungan bersih dan asri, (2) Memberikan apresiasi atas upaya dan partisipasi aktif masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan asri, (3) Mempercepat terwujudnya Kota Malang yang bersih, nyaman, asri dan ijo royo-royo menuju MALANG BERMARTABAT.

Kelurahan Gadang memiliki beberapa persoalan lingkungan hidup, salah satunya isu kawasan marginal kota yang berada di wilayah RW 04. Banyak pendatang yang tinggal di kawasan tersebut serta kurangnya kepedulian terhadap permasalahan lingkungan terutama keberadaan ruang terbuka hijau. Beberapa pengabdian masyarakat dari Perguruan Tinggi yang pernah dilakukan di daerah ini, belum ada yang menyentuh sisi arsitektur dan lingkungan. Beberapa yang sudah dilakukan antara lain pembelajaran al-Quran (Taufiq, 2011), pelatihan sentra usaha Aloe Vera (Reza, Priskasari and G, 2018), budidaya belut (Sudibyo and Harpowo, 2011), dan pengembangan teknologi biogas (Yanti and Arlius, 2018). Dari beberapa kegiatan yang pernah dilakukan, beberapa sudah ada yang mengarah ke kesehatan lingkungan, namun belum ada yang menyentuh bagian lansekap dan arsitektur. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat yang bisa dilakukan antara lain penataan lansekap kawasan dan penataan air terjun (Moniaga and Sembel, 2016) (Sabahan and Darmansyah, 2016) (Titisari and Asikin, 2015). Karena penataan lansekap belum pernah dilakukan dan salah satu permasalahan daerah ini adalah di bidang lingkungan, maka tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan sosialisasi pada masyarakat akan pentingnya peran penghijauan pada lingkungan sekitar kita. Penghijauan di sini dapat dicapai melalui beberapa cara, salah satunya adalah melalui pelatihan "bola tumbuh" pada masyarakat.

2. METODE

Participatory Action Research (PAR), pendekatan partisipatif yaitu pengabdian berperan sebagai fasilitator secara bersama-sama dengan masyarakat melakukan tindakan, maka masyarakat tidak boleh berperan hanya sebagai penerima ide, tetapi mereka semua adalah subyek yang dapat memberikan dan mengeluarkan ide, karena mereka adalah orang-orang yang paling paham terhadap realitas sosial historisnya sehingga mereka juga paham bagaimana realitas tersebut dapat diubah (Kemmis, 2006)(Baum, Macdougall and Smith, 2006).

Strategi pendekatan PAR dikenal sebagai strategi Pemetaan Sosial, yakni penggambaran masyarakat secara sistematis melalui masyarakat sendiri. Masyarakat peserta diskusi diajak menggambarkan lingkungan tempat mereka tinggal, sambil melakukan identifikasi atas entitas-entitas atau kelompok yang memiliki pengaruh kepada (kehidupan) mereka. Hal ini dilakukan untuk mengetahui atau mengidentifikasi kondisi aktual masyarakat, seperti kesejahteraan dsb. Wawancara, Diskusi Terfokus/ Focus Group Discussion (FGD), dan observasi dilakukan sebagai cara untuk mendapatkan data pemetaan sosial. Untuk pengabdian kali ini, strategi yang dipergunakan untuk kegiatan ini yaitu:

- a. Wawancara dengan pihak stakeholders Kelurahan Gadang dan Ketua RW 04
- b. Survey dan dokumentasi pemetaan (mapping) lingkungan RW 04
- c. FGD klasifikasi permasalahan lingkungan bersama elemen masyarakat
- d. Penyusunan rencana aksi lapangan
- e. Penyusunan desain kegiatan
- f. Sosialisasi & Rekomendasi model peningkatan lingkungan
- g. Presentasi akhir dengan masyarakat RW 04 Kelurahan Gadang Malang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi RW 04 Kelurahan Gadang saat ini

Dari hasil survey dan wawancara dengan bapak Lurah Gadang maupun Ketua RW 04, didapatkan gambaran kondisi masyarakat dampingan saat ini yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan peran penghijauan di lingkungan mereka, dan kurangnya partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup di sekitar mereka. Selain itu karena banyak pendatang, sehingga kurang adanya keberlanjutan program lingkungan hidup yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Kondisi lingkungan RW 04 Kelurahan Gadang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi lingkungan permukiman RW 04 Kelurahan Gadang

| Kondisi lingkungan | Keterangan |
|---|--|
|  | <p><i>Kondisi lingkungan di jalan masuk ke RW 4 kelurahan Gadang melalui Jl. Gadang gg 21C kota Malang.</i></p> |
|  | <p><i>Kondisi rumah-rumah di sekitar balai RW 4 yang masih kurang adanya penghijauan.</i></p> |
|  | <p><i>Salah satu sudut jalan di RW 4 yang terlihat gersang karena kurangnya tanaman yang ada.</i></p> |
|  | <p><i>Beberapa rumah yang sudah terdapat tanaman penghijauan di kiri jalan, namun masih banyak yang belum melakukan penghijauan terutama yang terletak di kanan jalan.</i></p> |

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Dari hasil survey yang dilakukan, tim pengabdian masyarakat menilai bahwa area RW 04 Kelurahan Gadang memiliki kekurangan di lingkungan hijaunya. Karena lingkungan hijau permukiman merupakan salah satu program pokok PKK, maka tim pengabdian masyarakat menggerakkan ibu-ibu PKK untuk bergerak bersama meningkatkan kualitas kawasan hijaunya. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pelatihan pembuatan kreasi tanaman hias berupa bola tumbuh. Bola tumbuh ini sangat mudah dilakukan dan secara estetis juga lebih indah daripada pot biasa. Contoh bola tumbuh dapat dilihat pada Gambar 1. Bola tumbuh ini ditemukan dan dikembangkan oleh Anddys Green Architect, yaitu salah satu konsultan lansekap dan arsitektur yang berkantor di Surabaya. Jadi tim pengabdian masyarakat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bekerjasama dengan perusahaan tersebut untuk menggerakkan ibu-ibu PKK.



Gambar 1. Contoh bola tumbuh



Gambar 2. Pengarahan awal dari tim pengabdian masyarakat

Pada pelaksanaannya, kegiatan pelatihan bola tumbuh ini dihadiri oleh 40 ibu-ibu PKK yang mewakili semua RT di RW tersebut. Setiap RT mengirimkan empat orang wakilnya untuk hadir dan menerima pelatihan. Acara diawali dengan pengarahan ketua tim pengabdian masyarakat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang terlebih dahulu mengenalkan arsitek yang akan membimbing pelatihan, yaitu dari Anddys Green Architect Surabaya. Pengarahan awal ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 3&4. Pelaksanaan pelatihan dari Anddys Green Architect Surabaya

Menuju Kampung Bersinar dengan Pelatihan Kreasi Tanaman Hias bagi Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Gadang Kota Malang(Ernaning Setiyowati)

Gambar 3 dan 4 menunjukkan proses pelatihan pembuatan bola tumbuh oleh Anddys Green Architect. Pelaksananya cukup interaktif, yaitu pelatih langsung turun membantu peserta untuk membimbing dan mengarahkan cara pembuatannya, sehingga para peserta semua mudah mengerti. Cara pembuatan bola tumbuh cukup mudah, dengan alat dan bahan yang juga mudah didapatkan. Bahan yang diperlukan antara lain sabut kelapa, benang warna coklat muda, benang wool warna kuning atau lainnya, dan tanaman. Untuk sabut kelapa bisa diganti dengan bahan lain seperti kapas. Untuk alat yang diperlukan adalah mangkok kecil dan gunting. Cara pembuatannya antara lain, ambil sedikit sabut kelapa, lalu dibentuk melingkar rata dengan mangkok. Setelah itu tanaman dilepas dari polybagnya dan diletakkan di sabut kelapa yang tertata tadi. Kemudian sabut kelapa dan tanaman dibentuk menjadi bola, dengan menggunakan benang jahit warna coklat sebagai pengikatnya. Langkah terakhir adalah memberikan hiasan berupa benang wool warna lain yang dibentuk di sekeliling bola tumbuh tersebut. Dengan kemudahan pembuatan ini, ibu-ibu PKK dapat mempraktekkannya di rumah dan lingkungan masing-masing sehingga akan tampak lebih hijau.



Gambar 5&6. Hasil karya bola tumbuh dari Ibu-Ibu PKK RW 04 Kelurahan Gadang Kota Malang

Hasil dari pelatihan ini dapat dilihat pada Gambar 5 dan 6 yang menunjukkan karya dari Ibu-Ibu PKK RW 04 Kelurahan Gadang Kota Malang. Hampir semua peserta mampu menerapkan dengan baik semua instruksi dari pelatih, sehingga karya yang dihasilkan dapat dinilai cukup bagus. Dari hasil pendampingan pada sosialisasi pembuatan bola tumbuh, didapatkan beberapa pengetahuan terkait proses pembuatan dan pemeliharaan bola tumbuh. Salah satu yang menarik adalah penghematan air pada proses pemeliharannya. Hal ini dikarenakan sabut kelapa sebagai habitat utama tanaman (apabila proses pembuatannya benar) dapat menyimpan cadangan air bagi tanaman dalam masa 2 minggu. Jadi dapat mengurangi beban masyarakat dalam menyiram tanaman serta dapat menghemat air.

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa dengan lahan yang terbatas, masyarakat tetap bisa mewujudkan lingkungan yang hijau dan asri. Dengan temuan baru berupa bola tumbuh, perletakan tanaman bisa di mana saja. Cara pembuatannya mudah, bahan juga mudah didapat, dan penampilan juga estetik. Pot bola tumbuh ini bisa menjadi solusi masyarakat yang memiliki lahan terbatas namun tetap ingin menghadirkan nuansa hijau di lingkungannya. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, masyarakat RW 04 Kelurahan Gadang dapat selanjutnya melaksanakan sendiri dan menjadikan lingkungannya lebih hijau.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang karena telah memberikan fasilitas kegiatan UIN Mengabdikan 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Baum, F., Macdougall, C. and Smith, D. (2006) 'Participatory action research', *J Epidemiol Community Health*, 60, pp. 854–857. doi: 10.1136/jech.2004.028662.
- Kemmis, S. (2006) 'Participatory action research and the public sphere', *Educational*. Routledge, 14(4), pp. 459–476. doi: 10.1080/09650790600975593.

- Moniaga, I. L. and Sembel, A. S. (2016) 'PENGEMBANGAN RANCANGAN LANSKAP AIR TERJUN TUNAN DESA TALAWAN KABUPATEN MINAHASA UTARA PROVINSI SULAWESI UTARA', in *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Denpasar: Unmas, pp. 607–616.
- Reza, M., Priskasari, E. and G, A. M. (2018) 'KAMPUNG TEMATIK PENAK HERBAL', *Difusi IPTEK*, 3(1), pp. 21–27.
- Rofiana, V. (2015) 'DAMPAK PEMUKIMAN KUMUH TERHADAP KELESTARIAN LINGKUNGAN KOTA MALANG (Studi Penelitian di Jalan Muharto Kel Jodipan Kec Blimbing, Kota Malang)', *IJPA-The Indonesian Journal of Public Administration*, 2(1), pp. 40–57.
- Sabahan and Darmansyah, E. (2016) 'Rencana Pengembangan Lanskap Agrowisata Di Kawasan Bukit Piantus Sejangkung', *E-Jurnal Arsitektur Lansekap*, 2(2), pp. 112–121.
- Sudibyo, R. P. and Harpowo (2011) 'PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA BELUT DI PERKOTAAN', *Jurnal Dedikasi*, 8, pp. 59–67.
- Taufiq, H. N. (2011) 'PEMBELAJARAN AL-QURAN MELALUI PENDEKATAN METODE TAFSIR TEMATIK', *Progresiva*, 5(1), pp. 123–130.
- Titisari, E. Y. and Asikin, D. (2015) 'PENATAAN LANSEKAP PADA PROGRAM KAMPUNG AGROPRENEUR DI TEMBALANGAN MALANG', *Jurnal RUAS*, 13(2), pp. 12–19.
- Wicaksono, A. (2011) 'Program Permukiman Kembali Penduduk Bantaran Sungai Brantas di Kota Malang , Jawa Timur', *J-PAL*, 1(2), pp. 72–139.
- Yanti, D. and Arlius, F. (2018) 'PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TANI MELALUI PENGEMBANGAN TEKNOLOGI BIOGAS DENGAN PEMANFAATAN LIMBAH PERTANIAN SEBAGAI SUMBER ENERGI ALTERNATIF PEDESAAN', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), pp. 537–543.